

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilaksanakan di Tempat Penampungan Sementara Kecamatan Ungaran Timur, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Diketahui mayoritas pengelolaan sampah pada Tempat Penampungan sementara di Kecamatan Ungaran Timur tidak memenuhi syarat sebanyak 25 TPS (92,6%)
2. Diketahui mayoritas pemilahan sampah pada Tempat Penampungan sementara di Kecamatan Ungaran Timur tidak memenuhi syarat sebanyak 20 TPS (74,1%)
3. Diketahui mayoritas pengumpulan sampah pada Tempat Penampungan sementara di Kecamatan Ungaran Timur tidak memenuhi syarat sebanyak 21 TPS (77,8%)
4. Diketahui mayoritas pengangkutan sampah pada Tempat Penampungan sementara di Kecamatan Ungaran Timur tidak memenuhi syarat sebanyak 20 TPS (74,1%)
5. Diketahui mayoritas kepadatan lalat pada Tempat Penampungan Sementara di Kecamatan Ungaran Timur masih tinggi yaitu 14 TPS (51,9%)
6. Diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di Tempat Penampungan Sementara Kecamatan Ungaran Timur dengan nilai  $p = 0,046$  ( $p < 0,05$ )
7. Diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemilahan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di Tempat Penampungan Sementara Kecamatan Ungaran Timur dengan nilai  $p = 0,055$  ( $p > 0,05$ )
8. Diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengumpulan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di Tempat Penampungan Sementara Kecamatan Ungaran Timur dengan nilai  $p = 0,028$  ( $p < 0,05$ )
9. Diketahui ada hubungan yang signifikan antara pengangkutan sampah dengan tingkat kepadatan lalat di Tempat Penampungan Sementara Kecamatan Ungaran Timur dengan nilai  $p = 0,043$  ( $p < 0,05$ ).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang dilaksanakan di Tempat Penampungan Sementara Kecamatan Ungaran Timur, didapatkan saran sebagai berikut

### **a. Bagi Dinas Lingkungan Hidup**

#### **a. Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sampah**

Dengan adanya hubungan signifikan antara pengelolaan sampah secara keseluruhan dengan tingkat kepadatan lalat. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem pengelolaan sampah di TPS, seperti penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan TPS yang mencakup pemilahan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah, pelatihan bagi petugas TPS dalam teknik pengelolaan sampah yang lebih efektif dan ramah lingkungan dan pengawasan ketat dari pemerintah daerah terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah di setiap TPS.

#### **b. Peningkatan Sistem Pemilahan Sampah**

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilahan sampah tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepadatan lalat, upaya perbaikan dalam sistem pemilahan tetap penting untuk mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif. Pemerintah daerah dan pengelola TPS dapat menyediakan fasilitas pemilahan yang memadai, seperti tempat sampah terpisah untuk organik dan anorganik, serta melakukan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya.

#### **c. Optimalisasi Pengumpulan Sampah**

Dengan adanya hubungan signifikan antara pengumpulan sampah dan tingkat kepadatan lalat, diperlukan peningkatan dalam sistem pengumpulan sampah. Frekuensi pengumpulan harus ditingkatkan untuk menghindari akumulasi sampah yang menjadi tempat berkembang biak lalat. Pengelola TPS juga dapat menerapkan sistem pengumpulan yang lebih terstruktur dan memastikan sampah yang telah dikumpulkan tidak dibiarkan terbuka dalam waktu lama.

d. Perbaikan Sistem Pengangkutan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengangkutan sampah yang tidak memenuhi syarat berhubungan dengan kepadatan lalat. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengangkutan sampah secara lebih terjadwal dan tepat waktu. Pemerintah daerah dapat menambah armada pengangkutan sampah atau menerapkan kebijakan yang lebih ketat untuk memastikan sampah tidak tertimbun di TPS dalam jangka waktu lama.

e. Pengendalian Kepadatan Lalat di TPS

Dengan masih tingginya tingkat kepadatan lalat di beberapa TPS, perlu dilakukan upaya pengendalian, seperti penerapan metode sanitasi yang lebih baik, penggunaan penutup pada TPS, serta pemanfaatan larvasida alami atau mekanisme pengendalian vektor yang ramah lingkungan.

f. Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sampah

Dengan adanya hubungan signifikan antara pengelolaan sampah secara keseluruhan dengan tingkat kepadatan lalat. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem pengelolaan sampah di TPS, seperti penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan TPS yang mencakup pemilahan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah, pelatihan bagi petugas TPS dalam teknik pengelolaan sampah yang lebih efektif dan ramah lingkungan dan pengawasan ketat dari pemerintah daerah terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah di setiap TPS.

g. Peningkatan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat

Masyarakat sebagai pengguna TPS harus lebih aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan TPS. Edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah yang baik dapat dilakukan secara berkala untuk meningkatkan kepedulian dan keterlibatan masyarakat dalam mengurangi risiko lingkungan akibat sampah yang tidak terkelola dengan baik.

h. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Pemerintah daerah, Dinas Lingkungan Hidup, serta pihak swasta dan komunitas lingkungan perlu bekerja sama dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik. Inovasi seperti penerapan teknologi dalam pengelolaan sampah atau sistem insentif bagi masyarakat yang aktif memilah sampah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan TPS.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan pengelolaan sampah di TPS Kecamatan Ungaran Timur dapat lebih baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kepadatan lalat serta dampak negatif lainnya terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

i. Bagi Penelitian selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel dan metode penelitian seperti menambahkan variabel lingkungan, memperhatikan waktu penelitian dan melakukan penelitian dengan jangka panjang untuk melihat pola kepadatan lalat dalam berbagai musim, terutama musim hujan dan musim kemarau.